
Pemanfaatan Museum Batubara Tanjung Enim Sebagai Wisata Edukasi dan Sumber Belajar Sejarah Lokal.

¹Tama Maysuri, ²Susi Harnisa

¹Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Pattimura, Indonesia.

*Correspondence Author: tama.maysuri@lecturer.unpatti.ac.id

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan Museum Batubara Tanjung Enim sebagai wisata edukasi dan sumber pembelajaran tentang sejarah lokal. Fokus penelitian adalah bagaimana museum ini dapat dimanfaatkan secara optimal dalam edukasi dan pelestarian sejarah masyarakat setempat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis data yang melibatkan observasi, wawancara, dan studi literatur terkait koleksi dan peran museum dalam masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Museum Batubara Tanjung Enim memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman sejarah lokal, memperkaya pengalaman belajar siswa, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan museum sebagai wahana pendidikan dapat mempererat hubungan masyarakat dengan sejarah lokal, mendukung pendidikan berbasis kontekstual, dan meningkatkan daya tarik wisata pendidikan berkelanjutan.

Kata Kunci: Museum Batubara Tanjung Enim, Wisata Edukasi & Sumber Belajar Sejarah Lokal.

Abstract : This article aims to explore the use of the Tanjung Enim Coal Museum as an educational tourism and a source of learning about local history. The focus of the research is how this museum can be optimally utilized in education and preservation of the history of the local community. The research method used is a qualitative approach with data analysis involving observation, interviews, and literature studies related to collections and the role of museums in society. The results of the study show that the Tanjung Enim Coal Museum has great potential in improving the understanding of local history, enriching the learning experience of students, and promoting awareness of the importance of cultural preservation. The conclusion of this study is that the use of museums as educational vehicles can strengthen community ties with local history, support contextual-based education, and increase the attractiveness of sustainable educational tourism.

Keywords: Tanjung Enim Coal Museum, , Educational Tourism, Learning resources and local history.

PENDAHULUAN

Museum Batubara Tanjung Enim adalah salah satu museum yang berperan penting dalam menjaga warisan sejarah industri tambang batubara di Sumatera Selatan, khususnya di Tanjung Enim. Didirikan oleh PT Bukit Asam, museum ini menyimpan berbagai artefak, dokumen, serta informasi yang berkaitan dengan perjalanan panjang tambang batubara di wilayah tersebut. Mengingat pentingnya sejarah tambang batubara bagi perekonomian dan pembangunan daerah, museum ini menjadi salah satu sarana penting untuk mengenalkan sejarah lokal kepada masyarakat, terutama generasi muda.

Museum Batubara Tanjung Enim memiliki peran penting dalam menjaga sejarah dan memori kolektif mengenai industri

tambang batubara di Sumatera Selatan. Sebagai salah satu museum industri yang jarang ditemui di Indonesia, keberadaannya menjadi simbol dari kekayaan sejarah tambang di wilayah Tanjung Enim, yang telah memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian daerah maupun nasional. Koleksi yang dimiliki museum ini tidak hanya berupa alat-alat tambang, tetapi juga mencakup dokumen-dokumen penting yang menggambarkan perkembangan teknologi tambang dari masa ke masa, serta kehidupan sosial para pekerja tambang (Radiallah et al., 2024).

Dengan banyaknya peninggalan sejarah ini, Museum Batubara Tanjung Enim sebenarnya dapat menjadi sarana pembelajaran yang menarik dan interaktif, terutama bagi generasi muda yang mungkin

tidak memiliki pemahaman mendalam tentang pentingnya industri batubara dalam sejarah pembangunan daerah mereka. Pemanfaatan museum ini sebagai ruang edukasi juga dapat memperkuat pengetahuan masyarakat akan sejarah lokal, sekaligus memberikan penghargaan terhadap perjuangan para pekerja tambang dalam membangun fondasi ekonomi wilayah tersebut.

Museum Batubara Tanjung Enim adalah salah satu museum yang memiliki peran strategis dalam melestarikan dan mempromosikan warisan sejarah industri tambang batubara di Sumatera Selatan, terutama di wilayah Tanjung Enim. Sejak didirikan oleh PT Bukit Asam, museum ini telah mengumpulkan berbagai artefak yang menggambarkan perjalanan panjang industri tambang batubara, seperti alat-alat pertambangan tradisional dan modern, dokumen bersejarah, serta koleksi foto yang memperlihatkan kehidupan para pekerja tambang dari masa ke masa. Tidak hanya sebagai tempat penyimpanan artefak, museum ini juga menjadi saksi bisu bagaimana industri tambang batubara telah membentuk perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya di wilayah Sumatera Selatan. Dengan koleksi yang dimilikinya, museum ini berpotensi menjadi pusat informasi yang kaya akan pengetahuan bagi masyarakat luas, terutama bagi pelajar, mahasiswa, dan peneliti yang tertarik mendalami sejarah industri tambang di Indonesia (Radiallah et al., 2024).

Namun, meskipun memiliki potensi besar, peran Museum Batubara Tanjung Enim sebagai pusat edukasi dan destinasi wisata edukasi masih belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Masyarakat, terutama di tingkat lokal, belum banyak yang mengetahui fungsi strategis museum ini sebagai sarana pembelajaran sejarah lokal yang interaktif dan informatif (Laksmi et al., 2023). Pada skala nasional, museum ini juga masih kurang dikenal sebagai destinasi wisata edukasi yang menawarkan wawasan mendalam tentang sejarah industri tambang batubara.

Hal ini mencerminkan perlunya strategi promosi yang lebih efektif serta program-program edukatif yang dapat menarik minat

berbagai kalangan, khususnya generasi muda. Selain itu, kerja sama dengan lembaga pendidikan dan pariwisata dapat membantu meningkatkan peran museum sebagai sumber belajar, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai tempat pameran statis, tetapi juga sebagai ruang belajar aktif yang dapat menghidupkan kembali sejarah tambang batubara di Sumatera Selatan (Tias Aorta et al., 2024).

Museum sebagai institusi publik berperan dalam menyampaikan sejarah kepada masyarakat luas melalui cara yang interaktif dan menarik (Dhita, 2023). Dalam konteks sejarah tambang batubara, Museum Batubara Tanjung Enim memiliki potensi besar untuk menjadi pusat belajar sejarah lokal, tidak hanya untuk masyarakat di Sumatera Selatan, tetapi juga bagi pelajar, mahasiswa, peneliti, dan wisatawan dari berbagai daerah.

Melalui berbagai program edukatif dan pameran yang menampilkan teknologi pertambangan, kehidupan para pekerja tambang, hingga dampak ekonomi dan sosial dari industri ini terhadap perkembangan masyarakat lokal, museum ini bisa menjadi media pembelajaran yang efektif. Selain itu, potensi museum sebagai wisata edukasi juga harus dikembangkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian warisan budaya dan sejarah, yang pada gilirannya akan mendukung pariwisata berbasis edukasi di wilayah tersebut (Berliandaldo & Holman Fasa, 2022).

Dalam era digital dan modern ini, museum tidak lagi hanya sekadar ruang penyimpanan artefak, tetapi juga menjadi ruang interaksi antara masyarakat dan warisan sejarah. Museum Batubara Tanjung Enim, dengan fokus pada sejarah industri tambang batubara, memiliki potensi luar biasa untuk menjadi pusat edukasi sejarah lokal yang menarik dan interaktif. Melalui pameran yang memvisualisasikan perjalanan industri batubara, dari teknologi tambang tradisional hingga modern, museum ini dapat memberikan pengalaman belajar yang mendalam kepada pengunjung dari berbagai latar belakang mulai dari Pelajar, mahasiswa, dan peneliti dapat memanfaatkan museum ini sebagai sumber data sejarah lokal yang otentik, sementara wisatawan dapat mendapatkan

wawasan yang lebih kaya tentang dampak tambang batubara terhadap ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat Sumatera Selatan (Phillia, 2017).

Kurangnya pemahaman tentang potensi museum ini sebagai pusat edukasi menimbulkan urgensi untuk mengeksplorasi bagaimana museum ini dapat dioptimalkan sebagai sumber belajar sejarah lokal dan sebagai destinasi wisata edukasi yang memiliki nilai tambah. Selain sebagai pusat pembelajaran sejarah, Museum Batubara Tanjung Enim juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata edukasi. Saat ini, konsep wisata berbasis edukasi semakin diminati oleh masyarakat, terutama keluarga dan sekolah yang ingin memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan kepada anak-anak dan siswa. Mengembangkan museum ini sebagai wisata edukasi tidak hanya akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya sejarah dan pelestarian warisan budaya, tetapi juga mendukung perkembangan pariwisata di wilayah Tanjung Enim.

Metode Penelitian

Penelitian mengenai pemanfaatan Museum Batubara Tanjung Enim sebagai wisata edukasi dan sumber belajar sejarah lokal dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam berbagai fenomena sosial yang terjadi di sekitar museum, termasuk bagaimana masyarakat, pelajar, pengelola museum, dan instansi pendidikan memandang serta memanfaatkan museum ini. Metode kualitatif deskriptif berfokus pada pemahaman konteks dan pengalaman secara detail, sehingga sangat cocok digunakan dalam penelitian yang bertujuan mengeksplorasi potensi dan kendala pemanfaatan museum sebagai sarana edukasi (Hafsiah Yakin, 2023).

Penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang berorientasi pada penggambaran fenomena sosial secara mendalam tanpa intervensi statistik atau angka-angka kuantitatif (Sundari et al., 2024). Dalam konteks pemanfaatan Museum Batubara

Tanjung Enim, metode ini akan memungkinkan peneliti untuk menangkap berbagai perspektif dari para pemangku kepentingan yang terlibat, termasuk pihak pengelola museum, guru, siswa, wisatawan, dan masyarakat lokal. Data yang dikumpulkan tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga bersumber dari observasi lapangan, wawancara mendalam, serta kajian dokumen yang relevan dengan sejarah museum dan potensinya sebagai sumber belajar dan destinasi wisata edukasi.

Langkah pertama dalam pelaksanaan metode kualitatif deskriptif adalah melakukan observasi partisipatif di Museum Batubara Tanjung Enim. Dalam observasi ini, peneliti berperan sebagai pengamat aktif yang melihat langsung bagaimana museum ini dijalankan, bagaimana pengunjung berinteraksi dengan pameran, serta bagaimana museum ini difungsikan sebagai ruang edukasi. Peneliti mencatat aspek-aspek seperti program-program edukasi yang sudah ada, fasilitas yang mendukung pembelajaran, serta bagaimana museum dikemas untuk menarik minat wisatawan dan pelajar. Observasi partisipatif ini penting untuk memberikan gambaran awal mengenai realitas di lapangan sebelum melangkah ke tahap pengumpulan data yang lebih spesifik.

Setelah melakukan observasi, langkah selanjutnya adalah melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan pengelolaan dan pemanfaatan Museum Batubara Tanjung Enim. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, di mana peneliti menyiapkan pertanyaan panduan namun tetap terbuka terhadap jawaban-jawaban yang mendalam dari responden. Pihak-pihak yang diwawancarai meliputi pengelola museum, guru-guru sejarah, siswa yang pernah mengunjungi museum, serta wisatawan yang datang untuk tujuan edukasi.

Selain observasi dan wawancara, pengumpulan data juga dilakukan melalui studi dokumen. Peneliti mengkaji dokumen-dokumen terkait sejarah pendirian museum, kebijakan-kebijakan pemerintah mengenai pelestarian warisan budaya dan sejarah, serta literatur yang membahas peran museum dalam pendidikan dan pariwisata. Kajian dokumen ini penting untuk memberikan latar belakang

yang kuat dan mendukung analisis dalam memahami peran museum Batubara Tanjung Enim dalam konteks yang lebih luas. Dokumen yang dikaji meliputi laporan tahunan museum, kebijakan pendidikan lokal, serta literatur akademik yang berkaitan dengan peran museum sebagai institusi pendidikan dan pariwisata.

Dalam menganalisis data yang dikumpulkan, peneliti menggunakan teknik analisis tematik. Teknik ini melibatkan pengidentifikasian tema-tema kunci dari data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Tema-tema tersebut kemudian dianalisis untuk melihat pola-pola yang muncul dalam pemanfaatan museum sebagai wisata edukasi dan sumber belajar sejarah lokal. Beberapa tema yang mungkin muncul termasuk peran museum dalam memperkenalkan sejarah lokal, tantangan dalam pengembangan program-program edukasi, serta peluang untuk meningkatkan daya tarik museum sebagai destinasi wisata. Analisis ini juga akan memperhatikan hubungan antara museum, masyarakat, dan institusi pendidikan, serta bagaimana sinergi antara ketiga elemen ini dapat dioptimalkan untuk mendukung fungsi museum sebagai pusat edukasi.

Untuk meningkatkan validitas penelitian, peneliti melakukan triangulasi data, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan dokumen, untuk memastikan konsistensi temuan. Dengan triangulasi ini, peneliti dapat memperkuat kesimpulan yang diambil dan mengurangi risiko bias yang mungkin timbul selama proses pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik member checking, yaitu memberikan kesempatan kepada responden untuk meninjau hasil wawancara mereka guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah sesuai dengan apa yang mereka maksudkan.

Hasil dan Pembahasan

Sejarah Museum Batubara Bukit Asam Tanjung Enim

Indonesia memiliki banyak Museum yang tersebar di berbagai daerah dengan berbagai macam jenis koleksi dan keunikannya masing-masing. Akan tetapi, hanya terdapat 2 museum yang jenis koleksinya berkaitan dengan pertambangan batubara yakni museum Batubara pertama di Indonesia terletak di Sawahlunto, Sumatera Barat dan kedua terletak di Tanjung Enim, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan.

Museum Batubara Tanjung Enim resmi di buka untuk Masyarakat umum pada tanggal 17 Agustus 2022, bertepatan dengan Hari Ulang Tahun Ke-77 Kemerdekaan Republik Indonesia. Peresmian Museum Batubara Tanjung Enim ini di hadiri Pejabat (PJ) Bupati Muara Enim, Jajaran Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkompida) dan jajaran Direksi PT Bukit Asam, Tbk (PTBA). Dibangun pada tahun 1919, gedung seluas 1.425m² ini awalnya berfungsi sebagai Pusat Energi Listrik Tanjung Enim dan Muara Enim. Setelah direnovasi pada tahun 2019, gedung yang kini menjadi bagian dari area Museum Batubara seluas ± 40.000m² ini (Radiallah et al., 2024).

Sejak 2016, PT. Bukit Asam, Tbk dan Pemerintah Kabupaten Muara Enim telah mencanangkan Program Tanjung Enim Kota Wisata. Tujuannya agar Tanjung Enim menjadi daerah Kawasan Tambang Batubara dapat menjadi destinasi wisata setelah kandungan Batubara sudah habis, salah satu Langkah yang paling efektif adalah Pembangunan Museum Batu Bukit Asam. Dalam hal ini juga untuk mewujudkan komitmen PT Bukit Asam dalam *Sustainability*, terutama dalam pengelolaan Masyarakat dan lingkungan yang berkelanjutan.

Museum Batubara Bukit Asam Tanjung Enim merupakan suatu tempat khusus yang mempelajari, mendokumentasikan, dan melindungi aset-aset seperti arsip dan peralatan pekerja tambang serta sejarah awal mula adanya tambang Batubara di Tanjung Enim (Radiallah et al., 2024). Museum ini berisikan informasi-informasi pertambangan yang di Kelola oleh PT Bukit Asam, Tbk dengan di lengkapi fasilitas teknologi digitalisasi seperti jenis-jenis Batubara, ruang kereta bawah tanah (Mutik), alat-alat tambang yang digunakan pada masa

lalu, ruang teater audio visual sampai dengan Sejarah pimpinan PT Bukit Asam, Tbk dari masa ke masa.

Hal ini sebagai bentuk untuk mewujudkan cita-cita Tanjung Enim menjadi Kota Wisata dengan cara memperkenalkan dan mempromosikan Sejarah Pertambangan Batubara di Tanjung Enim. Museum Batubara Tanjung Enim adalah tempat wisata edukasi yang menarik untuk dikunjungi. Dengan mengunjungi museum ini, pengunjung dapat mempelajari dan memahami sejarah pertambangan batubara di Tanjung Enim. Selain itu, museum ini juga menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan yang dapat memperkaya pengalaman pengunjung. Salah satunya adalah tur virtual yang mengajak pengunjung untuk melihat proses pertambangan batubara secara interaktif. Selain itu, museum ini juga sering mengadakan pameran khusus dan seminar terkait industri pertambangan batubara.

Museum Batubara Tanjung Enim Sebagai Wisata Edukasi

Museum Batubara Tanjung Enim merupakan salah satu destinasi yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai wisata edukasi, terutama dalam konteks memperkenalkan sejarah pertambangan batubara di Sumatera Selatan. Terletak di wilayah yang kaya akan sumber daya alam, museum ini didirikan oleh PT Bukit Asam, perusahaan tambang batubara terbesar di Indonesia, yang memiliki sejarah panjang dalam eksploitasi tambang batubara di Tanjung Enim. Dengan koleksi artefak dan dokumen sejarah yang lengkap, museum ini menjadi sarana penting untuk mengenalkan sejarah industri tambang batubara yang telah berkontribusi besar terhadap perekonomian dan pembangunan daerah (Suri et al., 2021). Di balik fungsi utamanya sebagai tempat penyimpanan dan pelestarian sejarah tambang, museum ini juga berfungsi sebagai sarana edukasi yang menawarkan banyak peluang untuk pengembangan program-program pembelajaran bagi pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum.

Sebagai wisata edukasi, Museum Batubara Tanjung Enim menawarkan

pengalaman yang unik bagi pengunjung untuk mempelajari sejarah dan proses pertambangan batubara, dari masa kolonial hingga era modern. Dalam konteks ini, wisata edukasi dapat diartikan sebagai bentuk pariwisata yang tidak hanya menawarkan pengalaman rekreasi, tetapi juga pengetahuan dan wawasan yang mendalam mengenai topik tertentu, dalam hal ini sejarah tambang Batubara (Larasati, 2024). Melalui wisata edukasi, museum ini berperan sebagai medium untuk mentransfer pengetahuan tentang perkembangan teknologi pertambangan, perubahan sosial yang terjadi di masyarakat tambang, serta dampak ekonomi yang dihasilkan oleh sektor tambang. Program-program edukatif yang disediakan oleh museum, seperti tur panduan, pameran tematik, dan workshop, dapat membantu pengunjung memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana tambang batubara beroperasi dan memberikan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Dalam mengembangkan potensi Museum Batubara Tanjung Enim sebagai wisata edukasi, salah satu aspek yang paling penting adalah penyediaan informasi yang interaktif dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan pengunjung, baik pelajar, mahasiswa, maupun wisatawan umum. Untuk itu, museum dapat mengadopsi pendekatan yang lebih interaktif, seperti pameran berbasis teknologi atau instalasi visual yang dapat menarik minat pengunjung. Sebagai contoh, penggunaan teknologi augmented reality (AR) dan virtual reality (VR) dapat memperkaya pengalaman pengunjung dalam memahami proses pertambangan batubara. Pengunjung dapat merasakan langsung pengalaman menjadi seorang penambang melalui simulasi VR, atau melihat bagaimana teknologi pertambangan berkembang melalui instalasi AR. Dengan cara ini, museum tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan artefak sejarah, tetapi juga sebagai ruang yang hidup di mana pengunjung dapat merasakan dan mengalami sejarah secara langsung.

Selain itu, museum ini juga dapat memainkan peran yang lebih signifikan dalam program pendidikan formal. Kolaborasi antara museum dengan sekolah-sekolah dan

universitas setempat dapat menciptakan program pembelajaran yang berfokus pada sejarah lokal, khususnya dalam mata pelajaran sejarah, geografi, dan ilmu lingkungan. Program kunjungan edukasi dapat dijadikan bagian dari kurikulum, di mana siswa-siswi diberi kesempatan untuk belajar langsung di lapangan tentang sejarah tambang batubara. Dengan demikian, museum ini berfungsi sebagai laboratorium hidup yang mendukung proses belajar-mengajar di luar kelas. Pengalaman langsung ini sangat bermanfaat karena dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang topik yang sedang dipelajari, sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif dalam proses belajar (Endang Sri Suyati, 2021).

Untuk mendukung peran Museum Batubara Tanjung Enim sebagai wisata edukasi, sangat penting bagi pengelola museum untuk menyediakan materi-materi edukatif yang sesuai dengan berbagai tingkatan pengunjung. Materi edukatif ini dapat berupa panduan museum, booklet, video dokumenter, atau lembar kerja yang dapat digunakan oleh guru dan siswa selama kunjungan. Materi ini tidak hanya menyajikan informasi faktual tentang sejarah tambang batubara, tetapi juga menantang pengunjung untuk berpikir kritis tentang isu-isu yang berkaitan dengan pertambangan, seperti dampaknya terhadap lingkungan dan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meminimalkan dampak tersebut. Dengan demikian, kunjungan ke museum tidak hanya sekadar melihat artefak, tetapi juga melibatkan proses pembelajaran yang mendalam dan reflektif.

Pengembangan wisata edukasi di Museum Batubara Tanjung Enim juga dapat mendukung pariwisata lokal dan perekonomian masyarakat sekitar. Wisata edukasi adalah salah satu tren pariwisata yang semakin populer, terutama di kalangan keluarga dan sekolah yang mencari pengalaman wisata yang bermanfaat secara edukatif. Dengan mengintegrasikan unsur pendidikan ke dalam pengalaman wisata, museum ini dapat menarik lebih banyak pengunjung, baik dari kalangan lokal maupun dari luar daerah (Tetelepta, 2018). Peningkatan

jumlah pengunjung ini tentu saja akan berdampak positif pada perekonomian setempat, terutama bagi industri perhotelan, restoran, dan industri kreatif lainnya. Dalam jangka panjang, keberhasilan museum sebagai destinasi wisata edukasi dapat memposisikan Tanjung Enim sebagai salah satu pusat wisata budaya dan sejarah di Sumatera Selatan.

Untuk mencapai potensi maksimal sebagai wisata edukasi, Museum Batubara Tanjung Enim perlu meningkatkan promosi dan publikasi, baik secara lokal maupun nasional. Promosi yang tepat akan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberadaan museum ini dan manfaat edukatif yang ditawarkannya. Penggunaan media sosial, website interaktif, serta kolaborasi dengan agen perjalanan dan industri pariwisata lainnya dapat membantu museum mencapai audiens yang lebih luas. Selain itu, partisipasi dalam acara-acara kebudayaan dan pendidikan, seperti festival sejarah atau pameran pendidikan, juga dapat membantu museum memperkenalkan dirinya sebagai destinasi wisata yang unik dan bermanfaat bagi pengunjung.

Museum juga perlu mempertimbangkan untuk mengadakan event-event khusus yang dapat menarik minat pengunjung dari berbagai kalangan, seperti lomba karya tulis atau fotografi tentang sejarah tambang, seminar pendidikan, atau kegiatan outdoor yang melibatkan siswa dalam simulasi proses pertambangan. Event-event semacam ini tidak hanya akan meningkatkan partisipasi publik, tetapi juga memperkuat posisi museum sebagai pusat pembelajaran dan hiburan yang berfokus pada sejarah lokal.

Salah satu tantangan utama dalam mengembangkan Museum Batubara Tanjung Enim sebagai wisata edukasi adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya sejarah lokal dan peran museum dalam pelestarian sejarah tersebut. Banyak masyarakat yang masih menganggap museum sebagai tempat yang membosankan atau hanya untuk kalangan akademisi. Untuk mengatasi persepsi ini, museum perlu terus mengembangkan program-program yang lebih inovatif dan menarik, serta melibatkan masyarakat secara aktif dalam kegiatan-

kegiatan yang diselenggarakan. Misalnya, museum dapat mengundang komunitas lokal untuk berpartisipasi dalam pembuatan pameran atau program edukatif, sehingga mereka merasa lebih terlibat dan terhubung dengan museum.

Museum Batubara Tanjung Enim memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata edukasi yang tidak hanya menawarkan pengalaman rekreasi, tetapi juga pengetahuan yang mendalam tentang sejarah tambang batubara di Sumatera Selatan. Dengan pendekatan yang tepat, museum ini dapat menjadi pusat edukasi yang menarik bagi pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum, serta mendukung pengembangan pariwisata lokal. Melalui kolaborasi dengan instansi pendidikan, pengelola pariwisata, dan masyarakat, Museum Batubara Tanjung Enim dapat memperkuat posisinya sebagai tempat belajar yang relevan dan penting dalam rangka memperkenalkan serta melestarikan sejarah lokal.

Museum Batubara Tanjung Enim sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal

Museum Batubara Tanjung Enim merupakan salah satu museum yang memiliki peran penting dalam pelestarian sejarah lokal, terutama dalam konteks sejarah industri tambang batubara di wilayah Sumatera Selatan. Sebagai salah satu daerah penghasil batubara terbesar di Indonesia, Tanjung Enim memiliki sejarah panjang yang berkaitan dengan kegiatan pertambangan sejak era kolonial. Sejarah tersebut mencakup aspek-aspek teknologi pertambangan, kehidupan sosial para pekerja tambang, serta dampak ekonomi yang dihasilkan dari industri ini bagi pembangunan lokal. Keberadaan museum ini memungkinkan masyarakat untuk mempelajari perjalanan panjang tersebut, sehingga dapat memperkuat identitas lokal dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi sektor pertambangan terhadap perkembangan wilayah mereka.

Sebagai sumber belajar sejarah lokal, Museum Batubara Tanjung Enim menawarkan berbagai informasi yang komprehensif tentang

sejarah dan perkembangan tambang batubara di Sumatera Selatan. Di dalam museum ini, pengunjung dapat menemukan berbagai artefak, foto dokumenter, dan model-model alat yang digunakan dalam industri pertambangan dari masa ke masa. Koleksi ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana kegiatan penambangan batubara dimulai sejak zaman kolonial Belanda hingga masa modern, serta bagaimana perubahan teknologi dan metode kerja di tambang berpengaruh terhadap efisiensi dan keselamatan kerja. Informasi-informasi ini sangat berharga, terutama bagi pelajar dan mahasiswa yang ingin memahami lebih lanjut tentang sejarah ekonomi dan industri di wilayah tersebut. Dengan demikian, museum ini berperan sebagai jembatan antara masa lalu dan masa kini, yang menghubungkan generasi muda dengan warisan sejarah yang perlu dipahami dan dihargai.

Salah satu aspek menarik yang ditawarkan oleh Museum Batubara Tanjung Enim sebagai sumber belajar sejarah lokal adalah cara penyajian materi yang tidak hanya informatif tetapi juga interaktif. Pameran yang ada di museum ini disusun sedemikian rupa sehingga pengunjung dapat mempelajari berbagai aspek sejarah tambang batubara dengan cara yang menarik. Misalnya, terdapat instalasi visual yang menampilkan proses penambangan batubara dari tahap eksplorasi hingga pengangkutan, lengkap dengan narasi yang menjelaskan setiap langkah proses tersebut. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam, di mana pengunjung tidak hanya melihat artefak, tetapi juga memahami proses dan dampak dari aktivitas pertambangan tersebut. Pendekatan ini sangat bermanfaat bagi pelajar dan mahasiswa, karena memungkinkan mereka untuk belajar secara visual dan praktis, yang dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat mereka terhadap materi yang disajikan.

Selain itu, museum ini juga menawarkan program-program edukatif yang dirancang khusus untuk sekolah-sekolah dan universitas, dengan tujuan mendukung pembelajaran di kelas melalui pengalaman langsung di lapangan. Program kunjungan edukasi ini mencakup tur panduan yang

diikuti dengan diskusi atau tugas kelompok, di mana siswa diajak untuk mengamati dan menganalisis artefak serta informasi yang mereka dapatkan selama kunjungan. Misalnya, siswa dapat diminta untuk menyusun laporan tentang dampak sosial ekonomi dari industri tambang batubara terhadap masyarakat lokal atau membandingkan teknologi pertambangan di masa lalu dengan yang digunakan saat ini. Melalui program ini, museum berperan tidak hanya sebagai tempat penyimpanan sejarah, tetapi juga sebagai laboratorium belajar yang aktif, yang mendukung proses belajar-mengajar di luar kelas.

Museum Batubara Tanjung Enim juga memiliki potensi besar untuk menjadi pusat penelitian sejarah lokal. Dengan kekayaan data dan artefak yang dimiliki, museum ini dapat menjadi sumber informasi yang sangat penting bagi peneliti sejarah, ekonomi, dan sosial. Peneliti dapat memanfaatkan koleksi museum untuk mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana perkembangan industri tambang batubara mempengaruhi struktur sosial, politik, dan ekonomi di Sumatera Selatan. Sebagai contoh, peneliti dapat meneliti peran tambang batubara dalam mendorong urbanisasi dan perkembangan kota Tanjung Enim, serta bagaimana interaksi antara para pekerja tambang dan masyarakat lokal membentuk dinamika sosial yang unik. Informasi-informasi ini tidak hanya penting bagi kajian sejarah lokal, tetapi juga dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang dampak industri pertambangan terhadap pembangunan nasional.

Dalam konteks pendidikan formal, museum ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran yang mendukung pengajaran sejarah lokal di sekolah-sekolah. Guru dapat memanfaatkan materi yang disediakan oleh museum sebagai bahan ajar tambahan untuk memperkaya pemahaman siswa tentang sejarah daerah mereka. Pengalaman langsung yang didapatkan siswa melalui kunjungan ke museum dapat meningkatkan minat mereka terhadap sejarah, karena mereka dapat melihat dan merasakan langsung artefak dan instalasi yang terkait dengan topik yang dipelajari. Misalnya, dalam mata pelajaran sejarah, siswa dapat diajak

untuk mempelajari tentang bagaimana perkembangan industri batubara di Tanjung Enim memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Sumatera Selatan, serta bagaimana peran tambang ini dalam mendukung kegiatan ekspor nasional pada masa penjajahan Belanda.

Di sisi lain, museum ini juga memiliki peran penting dalam memperkuat identitas lokal masyarakat Tanjung Enim dan sekitarnya. Dengan mempelajari sejarah tambang batubara, masyarakat dapat memahami akar sejarah daerah mereka, yang pada gilirannya dapat menumbuhkan rasa bangga dan memiliki terhadap warisan budaya mereka. Museum Batubara Tanjung Enim dapat menjadi alat penting dalam membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan melestarikan warisan sejarah lokal. Hal ini sangat penting dalam konteks globalisasi saat ini, di mana banyak masyarakat yang mulai kehilangan keterkaitan dengan identitas lokal mereka akibat pengaruh budaya luar. Dengan adanya museum ini, masyarakat memiliki tempat yang dapat menjadi referensi tentang siapa mereka, dari mana mereka berasal, dan bagaimana sejarah daerah mereka membentuk kondisi sosial-ekonomi saat ini.

Namun, pemanfaatan Museum Batubara Tanjung Enim sebagai sumber belajar sejarah lokal masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya promosi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya museum ini sebagai pusat edukasi. Banyak masyarakat, terutama generasi muda, yang belum sepenuhnya menyadari nilai sejarah yang disimpan di dalam museum ini, sehingga kunjungan ke museum masih tergolong rendah (Sumadio, 1997). Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya yang lebih intensif dari pihak pengelola museum, pemerintah daerah, dan lembaga pendidikan untuk mempromosikan museum ini sebagai bagian integral dari sistem pendidikan dan budaya lokal. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan kunjungan ke museum sebagai bagian dari kurikulum di sekolah-sekolah, sehingga setiap siswa di daerah ini memiliki kesempatan untuk belajar sejarah lokal langsung di museum.

Untuk lebih memaksimalkan peran museum sebagai sumber belajar, pihak pengelola juga dapat bekerja sama dengan pihak-pihak terkait, seperti universitas, komunitas sejarah, dan peneliti, untuk mengembangkan program-program yang lebih beragam dan menarik. Misalnya, seminar atau lokakarya tentang sejarah pertambangan dan dampaknya terhadap lingkungan bisa diadakan secara rutin, yang melibatkan siswa, mahasiswa, dan masyarakat umum. Selain itu, museum juga bisa mengadakan kegiatan-kegiatan interaktif, seperti lomba karya tulis atau pameran fotografi tentang tambang batubara, yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat lokal.

Secara keseluruhan, Museum Batubara Tanjung Enim memiliki potensi yang sangat besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah lokal. Dengan kekayaan artefak dan informasi sejarah yang dimilikinya, museum ini dapat menjadi pusat edukasi yang penting, tidak hanya bagi masyarakat lokal, tetapi juga bagi peneliti, pelajar, dan wisatawan dari luar daerah. Dengan pengelolaan dan promosi yang tepat, museum ini dapat menjadi tempat yang menarik dan edukatif, yang berperan penting dalam pelestarian dan pemahaman sejarah industri tambang batubara di Sumatera Selatan.

KESIMPULAN

Museum Batubara Tanjung Enim memiliki potensi besar sebagai sumber belajar sejarah lokal dan destinasi wisata edukasi yang dapat mendukung pengembangan pendidikan dan pariwisata di Sumatera Selatan. Sebagai museum yang berfokus pada sejarah industri tambang batubara, museum ini menyimpan kekayaan informasi sejarah yang penting, mulai dari perkembangan teknologi pertambangan, kehidupan sosial para pekerja tambang, hingga dampak ekonomi dan sosial industri batubara terhadap masyarakat setempat. Potensi ini seharusnya dapat dioptimalkan melalui pendekatan yang lebih inovatif dan interaktif, sehingga museum ini tidak hanya menjadi tempat penyimpanan artefak sejarah, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran yang aktif, menarik, dan relevan bagi berbagai kalangan, terutama pelajar, mahasiswa, dan wisatawan.

Peran museum sebagai sumber belajar sejarah lokal sangat penting dalam membangun kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, akan pentingnya memahami sejarah daerah mereka. Museum Batubara Tanjung Enim dapat menjadi media yang efektif untuk mengenalkan sejarah industri tambang batubara, yang telah berkontribusi besar terhadap pembangunan wilayah dan perekonomian Sumatera Selatan. Selain sebagai tempat edukasi formal, museum ini juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat kegiatan pendidikan informal, seperti kunjungan edukasi, workshop, dan program pembelajaran interaktif lainnya. Pengembangan program-program edukasi yang menarik dan relevan, baik untuk siswa sekolah maupun mahasiswa, dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya sejarah lokal sekaligus mendorong minat belajar sejarah dengan cara yang lebih menyenangkan.

Selain itu, Museum Batubara Tanjung Enim juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata edukasi. Wisata edukasi merupakan salah satu bentuk pariwisata yang menggabungkan aspek rekreasi dan pendidikan, di mana pengunjung tidak hanya menikmati pengalaman wisata, tetapi juga mendapatkan pengetahuan yang berharga. Dalam hal ini, museum dapat menyediakan program-program tur yang lebih interaktif, di mana pengunjung tidak hanya melihat artefak, tetapi juga diajak untuk memahami bagaimana industri tambang batubara berkembang dan memberikan dampak terhadap masyarakat. Dengan memanfaatkan teknologi modern, seperti pameran virtual atau aplikasi panduan museum, pengalaman pengunjung dapat ditingkatkan, menjadikan museum sebagai tempat yang lebih menarik dan edukatif.

Namun, pemanfaatan Museum Batubara Tanjung Enim sebagai wisata edukasi dan sumber belajar sejarah lokal masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat, terutama di tingkat lokal, akan potensi museum ini sebagai pusat edukasi dan wisata. Selain itu, terbatasnya promosi serta program-

program edukasi yang ditawarkan juga menjadi faktor penghambat dalam mengoptimalkan peran museum ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dari pengelola museum, pemerintah daerah, dan instansi pendidikan untuk meningkatkan kolaborasi dalam mengembangkan program-program yang lebih kreatif dan terstruktur, serta mempromosikan museum ini kepada masyarakat luas.

Untuk itu, diperlukan sinergi antara museum, masyarakat, dan instansi pendidikan dalam memaksimalkan potensi Museum Batubara Tanjung Enim. Kerja sama ini bisa diwujudkan melalui penyusunan program edukasi yang melibatkan siswa sekolah dan mahasiswa, serta pengembangan paket wisata edukasi yang dapat menarik minat wisatawan dari berbagai daerah. Dengan demikian, museum ini dapat memainkan peran yang lebih signifikan sebagai pusat pembelajaran sejarah lokal sekaligus destinasi wisata yang berkontribusi terhadap pengembangan pariwisata berbasis edukasi di Sumatera Selatan.

Museum Batubara Tanjung Enim memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu pusat edukasi sejarah lokal dan destinasi wisata edukasi di Sumatera Selatan. Dengan optimalisasi yang tepat, museum ini dapat menjadi jembatan antara sejarah dan masyarakat masa kini, memperkuat identitas lokal, serta berkontribusi pada pendidikan dan pengembangan pariwisata daerah. Pengelolaan yang lebih kreatif, promosi yang intensif, serta kolaborasi lintas sektoral antara museum, pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat adalah kunci untuk mewujudkan potensi ini secara maksimal.

Referensi

- Berliandaldo, M., & Holman Fasa, A. (2022). Pengelolaan Geowisata Berkelanjutan Dalam Mendukung Pelestarian Warisan Geologi: Perspektif Collaborative Governance (Sustainable Geotourism Management for Supporting the Conservation of Geological Heritage: a Collaborative Governance Perspective). *Jurnal Inovasi Kebijakan*, 19(Mei 2022), 79–97.
- Dhita, A. N. (2023). Museum without wall: Sejarah publik kreatif di Palembang 2017-2022. *HISTORIA: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 6(1), 63–72.
- Endang Sri Suyati, A. Z. R. (2021). Belajar Dan Pembelajaran. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2). [https://repository.umpr.ac.id/283/1/Dokumen - Belajar dan Pembelajaran.pdf](https://repository.umpr.ac.id/283/1/Dokumen-Belajar-dan-Pembelajaran.pdf)
- Hafsiah Yakin, I. (2023). Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal EQUILIBRIUM*, 5(January), 1–7. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Laksmi, G. W., Haryono, J., & Rahmanita, M. (2023). Identifikasi Komponen Daya Tarik Wisata dan Manajemen Pengelolaan Museum Prabu Geusan Ulun Sebagai Wisata Pusaka di Sumedang. *YUME : Journal of Management*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.37531/yum.v6i1.3497>
- Larasati, K. (2024). Analisis Pengembangan Agrowisata Baduy Luar: Perspektif Green Economy.
- Phillia, J. A. I. S. (2017). Komunikasi Pemasaran Pariwisata pada Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. 1–178. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/27608>
- Radiallah, A., Wijaya, D. N., Hudiyanto, R. R., & Widiadi, A. N. (2024). Analisis Potensi Museum Batubara PT. Bukit Asam Tanjung Enim Sebagai Sumber Belajar Sejarah. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 174–185.
- Sumadio, B. (1997). *Bunga Rampai Permuseuman*. 102.
- Sundari, D., Anshari, K., Al, U., Medan, W., Islam, U., & Batu, L. (2024). Pendekatan Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. 6(1), 83–90.
- Suri, T. M., Sair, A., & Yusuf, S. (2021). Sejarah Penambangan Batubara Bukit Asam di Tanjung Enim. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 9(1), 87. <https://doi.org/10.24127/hj.v9i1.2672>
- Tetelepta, E. G. (2024). Geografi Pariwisata. *Insight Mediatama*, Vol. 2, Issue 1. Retrieved from <https://repository.insightmediatama.co.id>

/books/article/view/43.

Tias Aorta, D., Tri, B., Adi, S., Sukmana, O., & Vina, S. D. S. (2024). Peningkatan Kepedulian Generasi Muda terhadap Budaya Wayang Beber Pacitan. *Madaniya*, 5(3), 1151-1161. <https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/899>